

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sejatinya termasuk dalam hak asasi manusia. (V.R. Taneja, 2005) mengatakan "*life is education and education is life*" yang artinya berbicara terkait manusia seringkali berkaitan dengan pendidikan, begitupun sebaliknya. Al-qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan ditandai dengan ayat pertama yang turun kepada Rasulullah SAW, yaitu perintah "*iqra*". Nasir Baki (2014) menjelaskan pada kuliah tamu kata "*iqra*" dimaksudkan sebagai sinyal bahwa Islam dibangkitkan dengan cara mengajak kepada manusia untuk berpikir. Sinyal tersebut dapat dimaknai sebagai poin inti urgensi pendidikan bagi setiap manusia. Arti pendidikan menempatkannya pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan selalu menjadi ukutan kemajuan dan peradaban.

Demikian halnya dengan negara Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Pembukaan UUD 1945 jelas memberikan amanah untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa". amanat tersebut secara hukum dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa pendidikan termasuk salah satu sektor penting yang perlu dikembangkan, karena pendidikan dan kehidupan manusia selalu berjalan beriringan dalam memajukan peradaban yang terus berkembang. bagi peserta didik, pendidikan dilakukan dengan cara sistematis dan terukur sehingga amanat yang terkandung dalam UUD 1945 bisa berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa".

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan secara Nasional tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, Pendidikan berawal dari karakter manusia (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia dalam konteks keberagaman, moral, individu, sosial, dan budaya secara menyeluruh dan integritas.

Pendidikan juga bertujuan untuk memanusiakan manusia, pendidikan juga diharapkan menjadi jalan untuk mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, meningkatkan pembangunan dan kemajuan peradaban, ekonomi, sosial, dan budaya. Pemahaman terkait aspek-aspek pendidikan tidak boleh menyimpang dari tujuan dan kerangka pendidikan itu sendiri. jika tujuan pendidikan diarahkan kepada pembangunan nasional maka pendidikan nasional tentunya harus berupaya untuk menuju ke arah pembangunan tersebut dengan melakukan berbagai tindakan terkait kemajuan pendidikan nasional (Idi, 2014:71).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan mengarah kepada penciptaan manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin seperti keimanan, akhlak yang mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan juga mengarah kepada seluruh elemen masyarakat mendapatkan fasilitas pendidikan yang sama sehingga pembangunan nasional bisa dilaksanakan dengan baik.

c. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan menurut (Abd Rahman, 2022) terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1. Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi secara fisik dan psikis serta bisa dikembangkan secara individu maupun kelompok dan

membutuhkan bimbingan secara manusiawi. peserta juga memiliki kemampuan untuk mandiri dan tidak memandang usia dalam mendapatkan status sebagai peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang berfokus kepada pengembangan peserta didik. Pendidik bisa dikatakan berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Maka dari itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, tetangga, maupun pemimpin masyarakat. pendidik juga harus memiliki wibawa dan kedewasaan yang tinggi secara rohani dan jasmani.

3. Interaksi Edukatif

antara peserta didik dan pendidikan harus ada komunikasi timbal balik yang terarah kepada tujuan pendidikan. interaksi yang dibangun melalui proses komunikasi yang intens dengan menggunakan metode serta alat-alat pendidikan diharapkan terciptanya respon yang baik dari pendidik ke peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling menghargai satu sama lain.

4. Materi Pendidikan

Bahan ajar dalam suatu pendidikan dan mempengaruhi peserta didik yang diberikan dalam bimbingan merupakan materi pendidikan. Pada sistem pendidikan di sekolah, materi belajar telah disusun dan diramu dalam kurikulum yang disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur sesuai kebutuhan peserta didik.

5. Alat dan metode pendidikan

Segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dengan menerapkan berbagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan dinamakan sebagai alat dan metode pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan adalah cara untuk memanfaatkan alat dengan efisien dan efektif menyesuaikan budaya peserta didik. Contoh alat pendidikan adalah komputer, media ajar, buku ajar, alat peraga, dan lain-lain. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik ke peserta didik.

6. Lingkungan pendidikan

Lingkungan Pendidikan Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pendidikan mencakup pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, alat, metode, materi, dan interaksi edukatif. Semua unsur ini sangat berperan penting dalam proses pendidikan dalam sekolah, rumah, maupun masyarakat. Maka dari itu, penting bagi setiap elemen masyarakat untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar diharapkan terjadi pengelolaan yang baik sebab pembelajaran berperan utama dalam pendidikan. Serupa dengan pernyataan tersebut, Sagala (2010:61) menerangkan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses belajar peserta didik dengan berpatokan kepada asas pendidikan ataupun teori belajar dan menjadi indikator utama kesuksesan pendidikan.

Aktivitas belajar dan pembelajaran menjadi kedua hal yang berhubungan tanpa dapat terpisahkan. Melalui proses belajar, seseorang dapat mengembangkan potensi bawaan sejak lahir secara optimal. Tanpa adanya proses belajar, manusia akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Proses belajar dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti di rumah, sekolah, maupun masyarakat luas. Selama manusia masih hidup di dunia yang terus mengalami perubahan, kebutuhan akan belajar akan tetap ada. Inti dari kegiatan belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan individu (Pribadi, 2009:21).

Proses belajar yang terjadi memiliki sifat individual serta kontekstual yang berarti pembelajaran ada jika setiap peserta didik memaksimalkan perkembangan

pada dirinya di setiap lingkungan sekitarnya (Warsita, 2008:62). Dalam pelaksanaannya, perlu adanya rancangan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar. Sementara Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) menyebut “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, bisa ditarik simpulan pembelajaran yaitu proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis agar menciptakan hubungan edukatif antara pengajar dan peserta didik. Hubungan tersebut menjadi inti dari tercapainya tujuan pendidikan, karena memungkinkan peserta didik agar ikut serta pada proses belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran harus didukung oleh pendekatan yang tepat, strategi yang sesuai, serta metode yang relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajarannya dapat berlangsung secara baik dan bermakna.

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pendekatan terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajarannya dengan suatu tema dengan tujuan utama yaitu membuat pengalaman pembelajaran yang memiliki makna untuk siswa. Menurut Effendi (2009: 129), pendekatan ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami hubungan antarmateri yang dipelajari. Selaras dengan itu, Trianto (2010: 78) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dirancang dengan menggunakan tema sebagai pengikat, di mana berbagai mata pelajaran dikaitkan dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antara konsep yang berbeda, serta membantu mereka dalam membangun pengetahuan secara lebih holistik dan kontekstual.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 67 Tahun 2013 halaman 132, mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan yang dirancang untuk menggabungkan kemampuan dasar dari sejumlah mata pelajarannya ke satu kesatuan tema. Pendekatan ini menekankan dua bentuk

integrasi, yaitu penggabungan antara wawasan, keterampilan dan sikap pada proses pembelajarannya, dan menggabungkan berbagai konsep dasar yang memiliki keterkaitan antar mata pelajaran. Dengan mengangkat tema sebagai pengikat utama, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap materi pembelajaran. Salah satu keunggulan dari pendekatan tematik ini adalah kemudahannya dalam membantu peserta didik menghubungkan dan mengaitkan informasi dari setiap mata pelajarannya, sehingga pembelajaran lebih memiliki makna. Model pembelajaran seperti itu yang dijadikan landasan dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Kesimpulannya pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai mata pelajarannya jadi suatu tema. Tujuan dari pembelajaran tematik menjadikan siswa memiliki pengalaman yang berkesan pada proses pembelajarannya sehingga potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal. Pembelajaran tematik juga menjadi model yang dipakai dan dikembangkan pada kurikulum 2013 terkhusus jenjang Sekolah Dasar.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang diterapkan pada Kurikulum 2013 dan dikutip dari Kemendikbud (2013) bertujuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang lebih menyeluruh, memiliki makna, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Keuntungan yang didapat dari penerapan pembelajaran ini yaitu kompetensi membantu siswa agar berpusat pada suatu tema tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan tidak terpecah. Selain itu, melalui tema yang dipelajari, siswa dapat meningkatkan setiap kompetensinya dari beberapa mata pelajaran secara terpadu, yang membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih dalam dan memiliki kesan.

Pembelajaran tematik memberikan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara baik dengan menghubungkan materi pelajaran pada pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, siswa menjadi bersemangat dan tertarik untuk belajar sebab merasa terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupannya. Proses pembelajaran pun terasa lebih bermakna sebab materi disampaikan berkonteks jelas dan nyata. Bagi guru, pendekatan ini memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu karena perencanaan

pembelajaran dapat dilakukan secara terpadu untuk beberapa mata pelajaran sekaligus. Tak hanya itu, pembelajaran tematik juga dapat dijadikan sarana dalam penanaman nilai moral dan perilaku baik pada siswa dengan pemilihan tema yang sejalan dengan keadaan lingkungannya.

Penjabaran tersebut bisa ditarik simpulan tujuan pembelajaran tematik yang dicanangkan oleh Kemendikbud yaitu siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam berbagai kompetensi dalam tema yang sama. Sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

d. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan. Berikut kelebihan yang ada pada pembelajaran tematik :

1. Proses pembelajaran siswa sesuai dengan jenjang perkembangannya.
2. Aktivitas yang ditentukan sejalan dengan kebutuhan dan minat siswa.
3. Aktivitas pembelajaran sangat berguna sehingga mudah dipahami.
4. Pola pikir siswa akan berkembang dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran menjadi efektif.
6. Jiwa sosial siswa meningkat ketika proses pembelajaran, karena siswa diharuskan untuk aktif, terampil, dan bekerja sama.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran tematik, yakni :

1. Pembelajaran tematik terkesan rumit karena menggabungkan mata pelajaran satu dengan yang lain.
2. Pemilihan media yang harus disesuaikan dengan tema.
3. Guru dituntut untuk mengkorelasikan setiap mata pelajarannya.

Dari pemaparan tersebut, bisa ditarik simpulan kelebihan dari pembelajaran tematik adalah siswa dapat mengembangkan pola pikir pada saat proses pembelajaran dan dapat memahami kegiatan belajar dengan lebih mudah. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik adalah terkesan rumit karena menggabungkan sejumlah mata pelajaran dijadikan satu dan guru dituntut untuk mengkorelasikan setiap mata pelajarannya.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak kata medium, secara harfiah, media berarti perantara. Media juga bisa dikatakan sebagai alat. Media berguna untuk penyampaian dalam hal apapun. Media ada yang berupa fisik maupun non fisik. Media yang biasa dijumpai berupa media elektronik dan cetak. Dalam hal pembelajaran media sangatlah penting dan berperan, karena media bertujuan untuk penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran perlu melakukan pemilihan atau seleksi sesuai kebutuhan belajar, karena penggunaan media terdapat beberapa jenis, tergantung fungsi dan tujuan. Adam dan Syastra (2015) menyebut media pembelajaran merupakan berbagai bentuk sarana, baik yang bersifat fisik atau teknis, yang digunakan pada proses belajar mengajar guna membantu pendidik dalam menjelaskan mata pelajarannya ke siswa. Kehadiran media pembelajaran ini berperan penting dalam mempermudah guru menjelaskan konsep pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, menurut Purwono dkk. (2014) menyebut media pembelajaran berperan utama untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran sebaiknya divariasikan agar siswa tertarik dan terbantu dalam pemahaman materi yang dijelaskan. Sanaky (2013:3) menyebutkan bahwa media pembelajaran sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran. Sementara itu, Kustandi dan Sutjipto (2011:8) menerangkan media pembelajaran merupakan sarana bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki fungsi dalam menjelaskan makna pesan yang dijelaskan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan optimal.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa, media pembelajaran sangatlah diperlukan untuk memberikan informasi atau materi untuk siswa agar mereka dapat dengan mudah mengerti dan fokus pada proses pembelajarannya.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut penjelasan diatas terkait media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi ;

Fungsi media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2013:28) sangat penting dalam menunjang proses belajar siswa. Media pembelajaran mampu menjadikan kegiatan pembelajaran secara menarik dan mampu menumbuhkan motivasi siswa. Selain itu, penggunaan media membantu memperjelas makna bahan ajar, sehingga memudahkan peserta didik mengerti materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media, metode pengajaran juga memiliki variasi yang berbeda, tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal dari guru saja, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan guru tidak terlalu terbebani, terutama jika mengajar di banyak jam pelajaran. Media juga memungkinkan peserta didik agar ikut serta dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan eksperimen, mendemonstrasikan, bahkan memerankan, yang semuanya berkontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Menurut pemaparan tersebut bisa ditarik simpulan media pembelajaran berfungsi dalam memberi stimulus untuk siswa agar mempunyai keingintahuan yang tinggi serta memiliki kreatifitas dan inovatif. Media juga bisa dimanfaatkan untuk memberikan *experience* yang baru ketika di dunia pendidikan.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2012:44-45) pada dasarnya “Media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut :

1. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
3. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan

melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

4. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi media visual, audio, audio-visual, dan multimedia dengan berbagai kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Umumnya, media pembelajaran bermanfaat besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, dengan menyediakan interaksi tambahan antara pendidik dan peserta didik. Kemp dan Dayton (1985) secara khusus menjelaskan sejumlah kegunaan media pembelajarannya. Pertama, media membantu menyampaikan materi pelajaran secara seragam, memastikan konsistensi informasi yang diterima oleh siswa. Kedua, penggunaan media mampu menjadikan proses pembelajaran lebih jelas dan menarik dan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat. Ketiga, media yang dirancang dengan baik mampu menjadikan pembelajaran yang menarik, menciptakan dinamika yang lebih hidup dalam kelas. Keempat, media juga berkontribusi pada efisiensi waktu dan tenaga, memungkinkan materi disampaikan secara efisien dan dipahami secara mudah. Kelima, media dapat mengembangkan mutu hasil pembelajaran siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Selain itu, media memungkinkan pembelajaran dilaksanakan kapanpun dan di manapun, memberi kebebasan lebih bagi peserta didik. Ketujuh, media juga mampu menciptakan sikap positif siswa pada materi pembelajarannya dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Terakhir, media pembelajaran dapat mengubah peran peserta didik menjadi lebih positif dan produktif, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Maka dari itu, manfaat media pada proses pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi untuk siswa. pembelajaran juga tidak akan

membosankan karena terdapat media yang berisi terkait materi pendidikan dan dibungkus sedemikian rupa secara kreatif dan inovatif serta mengarah kepada tujuan pendidikan.

e. Penggunaan Media Pembelajaran

Semakin majunya zaman, banyak perkembangan yang terjadi. Perkembangan yang pesat ini masuk dalam berbagai aspek, mulai dari aspek sosial, agama, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan. Perkembangan zaman tersebut juga masuk pesat pada aspek pendidikan, yang dimana pendidikan tidak luput dari perubahan dan kemajuan teknologi. Pendidikan tidak lepas dari media, karena media berpengaruh penting sebagai sarana atau perantara untuk menyampaikan pembelajaran. Penggunaan media sangat dibutuhkan untuk penunjang siswa dalam menerima informasi dan pesan. Pelaku pendidikan diharuskan untuk memanfaatkan media yang disesuaikan dengan zaman, media yang diterapkan harus berbau kreatif, inovatif, serta progresif.

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Agar mencapai pembelajaran yang efisien, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan selektif dan hati-hati. Media yang dipilih harus sesuai fakta bahwa media adalah bagian integral dari sistem instruksional, yang berfungsi sebagai petunjuk atau arahan pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa pemilihan media sesuai dengan faktor-faktor yang diperlukan, termasuk keperluan siswa pada pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif, serta membantu meningkatkan pemahaman dan keikutsertaan siswa pada proses pembelajaran.

4. Media Damar Kurung

Damar kurung merupakan salah satu bentuk warisan budaya dari Gresik, Jawa Timur, yang melibatkan seni tradisional, khususnya dalam bentuk lampion hias. Berdasarkan Poerwadarminta (2007), secara bahasa, "damar" merujuk pada pelita atau sumber cahaya, sedangkan "kurung" mengandung arti penutup. Dengan demikian, damar kurung adalah sebuah alat penerangan yang dilengkapi dengan penutup. Di sisi lain, Zoetmulder (2006), dalam Kamus Jawa Kuno, menyebutkan bahwa damar kurung lebih tepat disebut sebagai sebuah lampu gantung..

Menurut Indriana (2011: 54), media pembelajaran dibagi menjadi lima kategori utama, di antaranya audio visual gerak, audio visual diam, audion, visual gerak dan visual diam. Damar kurung termasuk dalam kategori media visual diam. Ismoerdjahwati (2014: 86) mengungkapkan bahwa damar kurung mempunyai makna tersendiri dan mampu menyampaikan cerita mengenai materi yang akan dipelajari. Setiap sisi dari lampion damar kurung dihiasi dengan gambar yang masing-masing menggambarkan kisah tertentu, menciptakan rangkaian objek cerita yang dapat dipahami dan dipelajari oleh siswa..

Kesimpulan dari penjabaran diatas bahwa damar kurung memiliki makna mendamari yaitu menerangi. Damar kurung yaitu seni yang berbentuk kap lampu dengan bentuk kubus pada lukisan di masing-masing sisi. Media damar kurung bukan hanya untuk memberikan ide inovatif tetapi juga memperkenalkan peserta didik terkait kesenian daerah di Indonesia.



B. Kajian Penelitian yang Relevan

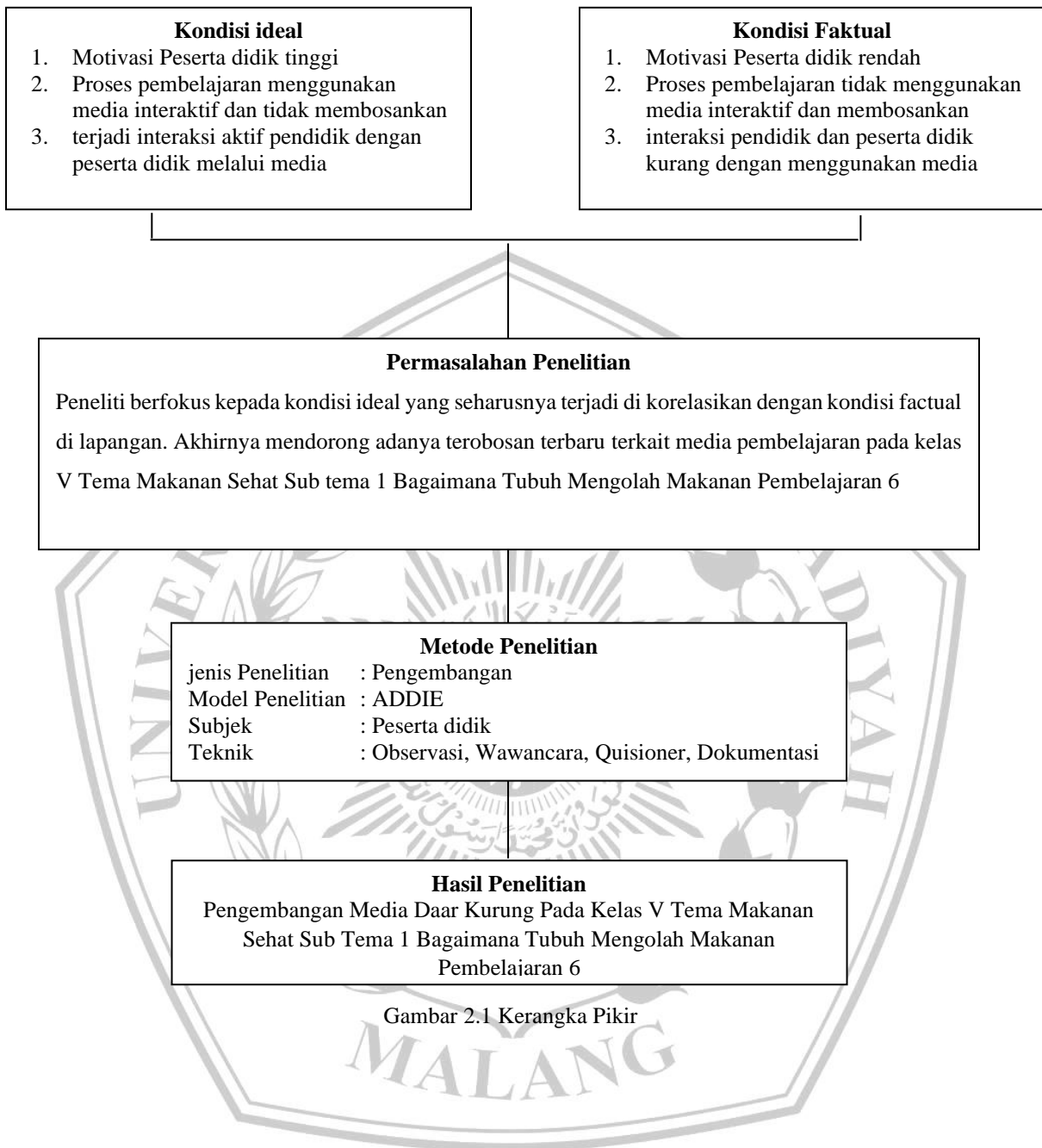
Berbagai penelitian yang sudah dilakukan terdahulu terkait pembahasan penelitian yang di lakukan, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Judul dan Penulis	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Larasati Pamela Ayu. 2017. JPGSD. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DAMAR KURUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI SEKOLAH DASAR". PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. JPGSD. Volume 05 Nomor 03	Perolehan pengujian-t dalam aspek pengetahuan membuktikan ketidaksamaan signifikan pada hasil pretest dan posttest yakni $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Dalam hitung uji-t melalui SPSS 22 didapatkan hasil $-2,611 < -2,002$, sehingga media damar kurung memengaruhi hasil pembelajaran.	Menggunakan media <i>damar kurung</i> pada penelitian yang telah dilakukan. Media pembelajaran berbasis media interaktif.	1. Berisi materi Siklus Air 2. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan <i>quasi experimental design</i> . 3. Media pembelajaran tidak berbasis tematik.
2	Fithriyadi, Riyanto, Hidayat. 2016. "Perancangan Buku Damar Kurung Gresik Dengan Teknik Vector Sebagai Upaya Mengenalkan Kebudayaan Kabupaten Gresik". Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Vol 5, No.2, Art Nouveau.	Hasil perancangan buku damar kurung memperkenalkan kebudayaan di Kabupaten Gresik	1. Media pembelajaran berbasis media inovatif. 2. Menggunakan media bertema <i>damar kurung</i> pada penelitian yang telah dilakukan. 3. Memperkenalkan kebudayaan Kabupaten Gresik.	1. Media berbentuk buku dengan penjabaran kebudayaan <i>damar kurung</i> Kabupaten Gresik 2. Penelitian kualitatif menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan studi literatur.

Tabel ini mejabarkan tentang penelitian-penelitian sebelumnya dengan pembahasan kurang lebih sama dengan peneltian ini tentang pengembangan media *damar kurung*. Penelitian sebelumnya dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan kepada peneliti dan memberikan kontribusi terbaru terhadap yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pengembangan media *damar kurung* pada kelas V tema makanan sehat sub tema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pembelajaran 6.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir